

KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUDA DI DESA MEDAN SENEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Muhammad Hilman Fikri¹⁾, Junita Putri Rajana Harahap²⁾, Novita Adriani Dongoran³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

hilmanfikri@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya generasi muda saat ini yang putus sekolah sebelum dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdampak pada pengangguran yang belum teratasi. Sasaran program ini ditujukan kepada masyarakat penduduk Desa Medan Sinembah khususnya pemuda dalam rangka mengembangkan skill mereka untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Pemuda sebagai penggerak kegiatan perekonomian dapat menjadikan bidang kewirausahaan sebagai wadah tempat mengasah kegiatan *entrepreneurship* yang hal ini banyak dilakukan para pemuda di wilayah lain dan sudah terbukti banyak yang mendapatkan keberhasilan ketika menjalankannya, disamping pemuda merupakan adalah asset bangsa terbesar pemuda juga pada saat sekarang dapat memberikan pengaruh terhadap perjalanan bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Entrepreneurship*, Pemuda

ABSTRACT

A large number of young people currently dropping out of school before being able to go on to higher education have an impact on unemployment that has not been overcome. The target of this program is aimed at the people of Medan Sinembah Village especially young people to develop their skills to develop entrepreneurial activities. Youth as a driver of economic activities can make the field of entrepreneurship as a place to hone entrepreneurship activities which are mostly done by young people in other regions and have proven to have many successes when running it, besides youth is the nation's largest asset young people can now also influence Indonesian nation's journey.

Keywords: Entrepreneurship, Youth

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin, mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2017 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5%. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan Februari 2015 yang mencapai 7,45 juta orang (5,81%). Banyaknya pengangguran (baik yang memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai di tingkat sarjana atau pengangguran intelektual) karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang rendah, ataupun karena krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga tidak mampu menampung antara pertambahan tenaga kerja baru dan ketersediaan lapangan kerja baru.

Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan International Labor Organization (ILO)

mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6 persen), dan 10 persen di antaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010: 35). Untuk itu Indonesia harus banyak mengembangkan jiwa wirausaha pada masyarakatnya sebagai salah satu cara untuk bisa menopang ketahanan ekonomi bangsa (Setiadi, 2008: 42).

Menurut Wibowo (2011: 19), jumlah wirausahawan muda di Indonesia sekitar 0,18 persen dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen maupun Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya.

Sebagai penunjang munculnya daya saing yang tinggi, fungsi serta peran pemuda sebagai tenaga produktif harus lebih aktif dan diberdayakan, karena pemuda sebagai sumberdaya manusia yang berperan penting. Memberikan motivasi menjadi pengusaha bagi para pemuda sangat diperlukan. Pemuda sebagai salah satu sumberdaya manusia yang memiliki semangat, tenaga dan cita-cita yang tinggi sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif karena kemampuannya dalam membuat peluang usaha. Maka, setiap daerah perlu mengkondisikan sumberdaya manusia dalam hal ini para tenaga produktif (pemuda) dengan memberikan kepada mereka berbagai alternatif kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan ketrampilan berwirausaha, pembentuk wirausahawan.

Thomas W. Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang untuk melakukan perubahan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Desa Medan Senembah, antara lain:

1. Jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand).
2. Kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mis-match*),
3. Masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*),
4. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global, dan *Kelima*, terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program kewirausahaan pemuda dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pemuda dalam rangka mengembangkan diri dengan melalui salah satunya dengan berwirausaha.

Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka tim Program Kemitraan Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengembangan kewirausahaan pada pemuda di Desa Medan Sinembah, lebih tepatnya pada pemasaran secara online yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil mandiri.

Desa Medan Sinembah terdiri dari 9 dusun dan terdiri dari 1.689 kepala keluarga.



Gambar 1 : kantor desa Medan Sinembah

Banyaknya generasi muda saat ini yang putus sekolah sebelum dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdampak pada pengangguran yang belum teratasi. Sasaran program ini ditujukan kepada masyarakat penduduk Desa Medan Sinembah untuk mengembangkan skill mereka dalam mengembangkan kegiatan Kewirausahaan. Masalah yang dihadapi masyarakat desa saat ini dapat memberikan sosialisasi terhadap kegiatan pemuda,

Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini antara lain:

- a. Bagaimana meningkatkan peran masyarakat khususnya pemuda dalam rangka mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan wirausaha dengan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Desa Medan Sinembah.
- b. Dapat memberikan pemahaman dan motivasi masyarakat khususnya kepada pemuda di Desa Medan Sinembah dalam melakukan strategi berwirausaha dalam mewujudkan wirausahawan yang mandiri.
- c. Menumbuhkan rasa kemandirian bagi pemuda, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini diharapkan akan mencapai target dengan indikator peserta memahami tentang standar sehat dalam konteks ekonomi melalui praktik wirausaha. Beberapa indikator luaran yang akan dicapai diantaranya: mengenal dan memahami perannya sebagai pemuda yang menjadi harapan penerima estafet prestasi, menambah wawasan para pemuda dalam praktik wirausaha, mempersiapkan pemuda desa agar mampu bersaing

didunia kerja setelah menjalani kegiatan dan atau saat bekerja di instansi tempatnya bekerja.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah untuk tahap sosialisasi peningkatan penjualan.
2. Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan pemasaran produk online.

Untuk mendukung terealisasinya program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan, maka langkah-langkah Prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- A. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi
- B. Melakukan sosialisasi di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- C. Menyusun Bahan /Materi Sosialisasi

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Kepala Desa, aparat desa dan para pemuda didaerah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan : pengadaan sekaligus penggandaan modul , sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi dalam meningkatkan kewirausahaan pemuda. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 30 orang warga .

Dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan peran pemuda dalam meningkatkan kegiatan kewirausahaan. Oleh karenanya diharapkan pada era millenial para pemuda sebagai penggerak kegiatan perekonomian dapat menjadikan bidang kewirausahaan sebagai wadah tempat mengasah kegiatan *entrepreneurship* yang hal ini banyak dilakukan para pemuda diwilayah lain dan sudah terbukti banyak yang mendapatkan keberhasilan ketika menjalankannya, disamping pemuda merupakan adalah asset bangsa terbesar pemuda juga pada saat sekarang dapat memberikan pengaruh terhadap perjalanan bangsa Indonesia. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Timbulnya motivasi dan kesadaran diri para pemuda dalam berwirausaha, bahwasannya wirausaha dapat memberikan dampak yang cukup besar untuk keberlangsungan pemuda di masa mendatang.
2. Pemahaman para pemuda dalam berwirausaha dan tata cara menjalankan kegiatan wirausaha skill yang mereka miliki. Seperti iklan bersponsor di Facebook dan Instagram yang saat ini banyak digandrungi masyarakat baik remaja hingga dewasa.
3. Pemahaman para pelaku usaha dalam membuat iklan bersponsor di media sosial. Mulai dari tahapan pembuatan akun media sosial, mengolah bahasa dalam menerbitkan iklan bersponsor, menentukan target pasar (seperti usia,

lokasi, jenis kelamin, dll), pemilihan daerah domisili iklan yang akan diterbitkan, pemilihan biaya yang akan digunakan dalam beriklan dan menentukan berapa lama iklan akan diterbitkan. Setelah tahap penerbitan iklan melalui media sosial para pelaku usaha juga diajarkan tata cara melayani customer yang datang melalui media sosial mereka sehingga dapat terjalannya pembelian jangka panjang antara konsumen dan para pelaku usaha.

4. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan lancar dan para orang tua juga sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman mengenai kewirausahaan di sisi pemuda demi kemajuan dan kelangsungan pemuda kedepan. Selain itu para pemuda dituntut untuk disiplin dan komitmen dalam menjalankan wirausaha dan dapat konsisten sehingga peningkatan kualitas pemuda dapat tercapai.

REFERENSI

- Setiadi, U 2008. Suatu Pemikiran Mengenai Pendekatan Kembali Antara Dunia Pendidikan S1 dengan Dunia Kerja.
- Wibowo, Agus. 2011 Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi) Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Terence A. 2014. Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam periklanan dan promosi. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.